

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian dunia yang berkembang dengan cepat dan pesat yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi yang semakin inovatif, membuat banyak perusahaan bersaing secara ketat dalam hal menentukan strategi bisnisnya. Perusahaan mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing dalam industri tidak hanya terletak dari aktiva berwujudnya saja, namun dari sisi aktiva tak berwujud seperti inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi, dan sumber daya manusia yang dimilikinya pun ikut memegang peran penting atas kelangsungan perusahaan. Dengan meningkatnya teknologi serta inovasi saat ini yang sudah semakin berkembang didalam dunia bisnis, sehingga mengakibatkan secara tidak langsung perusahaan-perusahaan terus melakukan perubahan dalam menjalankan bisnisnya. Perusahaan harus melakukan perubahan agar tetap bisa bertahan ditengah ketatnya persaingan di dunia industri ini.

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan sekaligus untuk pertumbuhan perusahaan dalam menghadapi tantangan-tantangan dan pesaing yang ada. Pertumbuhan perusahaan bukan hanya sekedar mampu bertahan namun mampu mengembangkan berbagai aset dan potensi perusahaan secara maksimal sehingga nilai perusahaan bisa meningkat. Sehingga apabila suatu perusahaan dianggap

memiliki nilai maka perusahaan itu berharga atau dalam artian memiliki prospek masa depan (Susanti, 2017).

Nilai perusahaan adalah nilai yang berkembang untuk pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dalam harga pasar sahamnya. Nilai perusahaan dapat memberikan kekayaan pemegang saham secara maksimal jika harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham akan menghasilkan kekayaan pada pemegang saham (Febrina, 2017).

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja dari perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Bagi perusahaan yang sudah go public nilai perusahaannya dapat dilihat dari besarnya nilai saham yang ada di pasar modal (Mudjijah et al., 2019).

Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan, akan ada konflik antara kepentingan manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) sering disebut *agency problem*. Tidak jarang bahwa manajer perusahaan memiliki tujuan yang berbeda dan kepentingan yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Minat yang berbeda antara manajer dan pemegang saham telah mengakibatkan konflik yang biasa disebut dengan konflik keagenan. Hal tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan

berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan (Retno dan Priantinah, 2017).

Berikut adalah fenomena mengenai merosotnya nilai saham PT Multi Prima Sejahtera Tbk yang membuat nilai perusahaan menurun. PT Multi Prima Sejahtera Tbk merupakan perusahaan publik yang bergerak didalam industri manufaktur suku cadang kendaraan bermotor. Saham PT Multi Prima Sejahtera Tbk membukukan penurunan harga terdalam (*top losers*). Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia yang dikutip Bisnis.com, harga saham dengan sandi LPIN tersebut anjlok 75,33 persen sepanjang pekan tersebut menjadi Rp 280 per lembar saham. Perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan suku cadang otomotif ini mencatatkan harga saham sebesar Rp 1.135 per saham. Mengekor penurunan LPIN, saham PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk (MKNT) anjlok 47,57 persen ke level Rp 97 per lembar. Selain keduanya, sejumlah saham emiten juga membukukan penurunan lebih dari 30%. (Sumber : Bisnis.com).

Defisitnya pendapatan emiten dapat berpengaruh pada nilai perusahaan. Dengan menurunnya harga saham menjadi fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan yang tinggi memberikan gambaran bahwa tingkat kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi juga akan membuat pasar percaya tidak hanya pada nilai perusahaan melainkan pada prospek masa depan perusahaan.

Agar manajer bekerja secara optimal, beberapa perusahaan memberikan kesempatan bagi manajer untuk memiliki saham perusahaan (yang dinamakan insider

ownership atau kepemilikan manajerial). Kepemilikan manajerial memiliki dua-sisi, sisi baik dan sisi buruk. Sisi baiknya adalah bahwa manajer yang mempunyai saham perusahaan akan memiliki kinerja tinggi karena manajer tersebut mempunyai rasa kepemilikan perusahaan. Di sisi lain, kepemilikan manajerial dapat menyebabkan manajer mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan sekaligus untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri (Wardani dan Hermuningsih, 2016).

Struktur kepemilikan merupakan bentuk komitmen dari para pemegang saham untuk mendelegasikan pengendalian dengan tingkat tertentu kepada para manajer. Struktur kepemilikan digunakan untuk menunjukkan bahwa variabel variabel yang penting di dalam struktur modal tidak hanya ditentukan oleh jumlah utang dan equity tetapi juga oleh presentase kepemilikan oleh manajer dan institusional (Fitriani, 2017). *Managerial Ownership (MOW)* dan *Institutional Ownership (IOW)* adalah dua mekanisme yang dapat mengurangi masalah keagenan (Puniayasa dan Triaryati, 2016).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Christiawan dan Tarigan, 2017). Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer.

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Chabachib (2018) dan Hardiyanti (2017), kedua penelitian yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukirni (2016) dapat diketahui bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Dikarenakan belum banyak pihak manajemen yang memiliki saham perusahaan dengan jumlah yang cukup signifikan.

Struktur modal merupakan bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili oleh hutang, saham referen dan ekuitas saham biasa (Nouvella, 2017). Struktur modal adalah fungsi pendanaan yang harus dibuat oleh manajemen dalam rangka pembiayaan investasi untuk mendukung kinerja dan operasional perusahaan. Dalam perspektif manajemen keuangan perusahaan memiliki peran penting untuk menentukan bagaimana cara perusahaan dalam menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan. Maka sebagai konsekuensinya, perusahaan harus memfokuskan semua pengambilan keputusan pada kekayaan. Dalam kebijakan struktur modal dan kaitannya dengan (*trade off*) yang merupakan perimbangan antara resiko dan pengembalian, perusahaan yang menggunakan hutang lebih besar akan memiliki resiko yang lebih besar termasuk bagi pemegang saham.

Dalam penentuan struktur modal yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang harus dilakukan seorang manajer adalah membuat suatu keputusan

pendanaan (*financing decision*). Struktur modal pada setiap perusahaan ditetapkan dengan cara memperhitungkan berbagai aspek dasar seperti kemungkinan akses dana, keberanian menanggung resiko, analisis biaya, dan manfaat yang diperoleh dari setiap sumber dana (Yuliani et al., 2019). Perusahaan yang memenuhi kebutuhan dananya dari sumber dana diluar perusahaan (*Ekstern Capital*) harus mempertimbangkan proporsi antara utang jangka panjang dan modal sendiri. Sedangkan jika perusahaan menggunakan dana dari dalam perusahaan (*Intern Capital*) maka perusahaan harus menentukan kebijakan deviden (Bonatua, 2016) Penggunaan dana harus dilakukan dengan efisien, manajer harus memastikan bahwa dana yang digunakan dapat memberikan keuntungan dan tingkat pengembalian yang maksimal.

Manajemen laba merupakan suatu cara penyajian laba yang bertujuan untuk memaksimalkan utilitas manajemen dan atau meningkatkan nilai pasar melalui pemilihan prosedur akuntansi oleh manajemen. Manajemen laba dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu akuntansi curang (*fraudlent accounting*), manajemen laba akrual (*accruals earnings management*), dan manajemen laba riil (*real earnings management*) (Fitriana, 2020). Salah satu yang dapat dilakukan manajemen untuk mempengaruhi angka laba perusahaan yang dikelolanya, yaitu manajemen dapat melakukan manajemen laba (*earning management*).

Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Schipper, 2017), atau manajemen laba dapat diartikan sebagai tindakan seorang manajer dengan menaikkan atau

menurunkan manajemen laba periode berjalan di unit usaha yang menjadi tanggung jawabnya, tanpa menimbulkan kenaikan atau penurunan profitabilitas unit ekonomi tersebut dalam jangka panjang (Fischer dan Rosenzweig, 2016). Penelitian-penelitian di Indonesia menghasilkan kesimpulan yang mendukung adanya praktik-praktik manajemen laba.

Penelitian-penelitian internasional mengenai variabel terkait penelitian ini juga telah banyak dilakukan diantaranya yaitu *Ownership Structure and Firm Value : The Mediating Effect of Intellectual Capital*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan memiliki pengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Setiany et al., 2020). Penelitian lainnya berjudul *Corporate Social Responsibility, Ownership Structure, and Firm Value : Evidence From Korea*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Kim et al., 2018). Penelitian selanjutnya berjudul *Impact of Capital Structure and Dividend Policy on Firm Value*, dengan hasil penelitian bahwa struktur modal dan kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Rehman, 2016). Judul penelitian *Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability*, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Hirdinis, 2019). Dan juga penelitian yang berjudul *The Effects of Earnings Management and Corporate Tax Avoidance on Firm Value*, menunjukkan hasil bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Yorke et al., 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul tentang : **PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kurangnya strategi perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan.
2. Adanya kepentingan pribadi yang menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan.
3. Masih banyak perusahaan yang mengabaikan kepentingan pemegang saham.
4. Adanya konflik antara kepentingan manajer dan pemegang saham dalam memaksimalkan nilai perusahaan.
5. Belum optimalnya struktur kepemilikan bagi pihak manajemen.

6. Masih minimnya pemahaman antara perbedaan kepemilikan manajerial dengan kepemilikan institusional.
7. Adanya perusahaan yang mengalami kebangkrutan akibat krisis ekonomi.
8. Kurangnya pemahaman tentang aspek dasar struktur modal bagi pemegang saham.
9. Masih maraknya praktek manajemen laba di berbagai perusahaan.
10. Manajemen laba dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency cost*) yang dipicu dari adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dengan pengelola atau manajemen perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, maka penulis membatasi permasalahan dalam hal yang menyangkut kepada Pengaruh struktur kepemilikan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian dalam latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?

2. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?
3. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan dan struktur modal secara bersamaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?
4. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?
5. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?
6. Bagaimana pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?
7. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan, struktur modal dan manajemen laba secara bersamaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?
8. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?
9. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengestimasi diantaranya sebagai berikut :

1. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Pengaruh struktur modal terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
3. Pengaruh pengaruh struktur kepemilikan dan struktur modal secara bersamaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
4. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
5. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
6. Pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
7. Pengaruh struktur kepemilikan, struktur modal dan manajemen laba secara bersamaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

8. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
9. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Sebagai implementasi ilmu manajemen keuangan yang telah penulis dapatkan selama berkuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan untuk pimpinan perusahaan manufaktur dalam melakukan pengambilan keputusan untuk tercapainya tujuan dan keuntungan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber referensi atau bahan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan riset terutama dalam konteks peningkatan manajemen keuangan.